**TEKNIK PENULISAN ILMIAH – 9 September 2020**

**Venina Bayu Ruthantien / 071911633013**

Komik tersebut menunjukkan seorang mahasiswa yang sedang berkonsultasi dengan profesor B. Smith terkait laporan atau papernya. Akan tetapi, sang professor bukannya langsung menunjukkan letak kesalahan penulisannya melainkan menulis kembali isi dari paper mahasiswa. Saya setuju dengan tindakan professor. Karena dengan menulis ulang paper, mahasiswa dapat memahami tentang penulisan yang baik dan benar. Dengan begitu mahasiswa pasti akan membaca ulang papernya dan mencari letak kesalahannya sendiri diantara kalimat atau paragraf yang ia buat. Sedangkan jika professor langsung menyebutkan letak semua kesalahan papernya, mahasiswa tidak akan tahu pembenarannya seperti apa dan hanya tahu letak kesalahannya.

Sebagai seorang penulis ilmiah, tindakan yang ideal dan yang paling utama yaitu menghargai pendapat dosen atau professor. Seorang penulis ilmiah juga harus paham mengenai pedoman karya ilmiah, ketentuan-ketentuan ilmiah, teknik, etika, dan sebagainya yang berhubungan dengan karya ilmiah. Jika paper atau karya ilmiahnya tidak diterima, seorang penulis ilmiah harus melakukan pengecekan. Hasil pembenaran atau konsultasi juga harus dibaca kembali perubahan-perubahannya dan harus dipahami letak kesalahannya. Selanjutnya penulis harus melakukan revisi terhadap karyanya dan melakukan evaluasi secara keseluruhan sebelum akhirnya diajukan atau dikonsultasikan kembali ke professor.